

Pengaruh *Financial Distress*, *Free Cash Flow* dan *Profitabilitas* terhadap *Earnings Management* dengan *Firm Size* sebagai Moderasi

Inten Gemi Nestiti¹, Bambang Satriawan², Robin³

^{1,2} Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Batam

intengemi20@gmail.com¹ bankstr74@gmail.com², Robin_1025va@hotmail.com³

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the influence of Financial Distress, Free Cash Flow and Profitability on Earnings Management moderated by Firm Size directly or indirectly. The population in this study were all construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample that met the criteria for drawing observations conducted for five years and as many as six pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses quantitative research. The data collection technique in this study used documentation techniques and the analysis technique used was EViews (Econometric Views) analysis. The results of the study showed that the results of the first hypothesis test showed that financial distress had no significant effect on earnings management. The results of the second hypothesis test showed that free cash flow had a significant positive effect on earnings management. The results of the third hypothesis test showed that profitability had a significant positive effect on earnings management. The results of the fourth hypothesis test showed that financial distress had a significant effect on earnings management moderated by firm size. The results of the fifth hypothesis test showed that free cash flow had a significant effect on earnings management moderated by firm size. The results of the sixth hypothesis test showed that profitability had a significant effect on earnings management moderated by firm size.

Keywords: *Financial Distress, Free Cash Flow, Profitability, Earnings Management, Firm Size*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Distress*, *Free Cash Flow* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Earnings Management* dimoderasi oleh *Firm Size* secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis EViews (*Econometric Views*). Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimoderasi dengan *firm size*. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimoderasi dengan *firm*

size. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimoderasi dengan *firm size*.

Kata kunci: *Financial Distress, Free Cash Flow, Profitabilitas, Earnings Manajemen, Firm Size*

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi, 2014). Tindakan manajemen laba sebenarnya didasari oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya. Artinya, tindakan manajemen laba ini memiliki motivasi-motivasi tertentu. Pada dasarnya, perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Di satu sisi, manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pihak eksternal lainnya, namun demikian di sisi lainnya, manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak.

Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba merupakan faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental. Oleh karena itu perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai penyalahgunaan informasi keuangan yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Financial distress yang dihadapi oleh perusahaan telah menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak pemangku kepentingan. Faktor-faktor selain dari fenomena yang terjadi dahulu maupun saat ini adalah manajemen perusahaan yang buruk, dimana juga akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan.

Menurut (Chen, 2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* sering menggunakan manajemen laba untuk tujuan, seperti, negosiasi kontrak dan menyembunyikan *financial distress* yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki peluang dan motif yang berbeda untuk melakukan *earnings management*.

Hal lain yang mempengaruhi *earnings management* adalah *Free Cash Flow* dimana *free cash flow* merupakan jumlah kas yang tersedia bagi perusahaan setelah memenuhi semua pengeluaran operasional dan modal. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi jika perusahaan mendapatkan penghasilan (*income*) yang tinggi juga (Dzulfikar & Firmansyah, 2022) *Free cash flow* adalah ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya sendiri, membayar utang, memberikan pengembalian kepada pemegang saham, dan melakukan investasi jangka panjang.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Profitabilitas merupakan hal penting untuk dilihat dari sebuah perusahaan (Purnama & Nurdiniah, 2019). Ini dapat diukur dengan berbagai metrik seperti laba bersih, margin laba, ROA (*Return on Assets*), ROE

(Return on Equity), dan lain sebagainya. Profitabilitas yang tinggi biasanya dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah *firm size*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah *variabel moderating*. *Firm size* menunjukkan ukuran nominal perusahaan. *Firm Size* dapat mencakup aspek seperti total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, dan kompleksitas operasional. Perusahaan yang lebih besar sering memiliki lebih banyak sumber daya, kompleksitas operasional, dan tekanan dari pemangku kepentingan, yang dapat mempengaruhi praktik *earnings management* dan hubungannya dengan *financial distress*, *free cash flow* dan profitabilitas.

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam membayar utang secara umum, baik jangka pendek dan jangka panjang, dan juga menyoroti *financial distress* dari sisi ketidakmampuan aset menutupi liabilitas (*Black's law dictionary*). Meskipun banyaknya ukuran untuk *financial distress*, tidak ada satupun ukuran yang dapat diterima secara universal (Li et al., 2020). Ketika perusahaan menghadapi *financial distress*, manajemen perusahaan harus mengambil tindakan agar dapat pulih dari keadaan tersebut. *Financial distress* yang berkelanjutan akan membuat perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan (*bankruptcy*).

Beberapa kasus menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *earnings management* untuk membersihkan dari sinyal negatif ketika perusahaan menghadapi *financial distress*. Upaya perusahaan untuk melakukan *earnings management* merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan keandalannya. Hal ini dapat menyesatkan para pemangku kepentingan karena tidak menyajikan laporan keuangan sesuai keadaan perusahaan sebenarnya

H₁ : Financial Distress Berpengaruh Terhadap Earnings Management

Dalam laporan keuangan, *free cash flow* merupakan akun yang penting bagi investor untuk diperhatikan karena nilai dari *free cash flow* mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan dalam operasinya dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya kepada investor. Sehingga jika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi akan memikat investor untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi juga.

Free cash flow sering menjadi pemicu adanya perbedaan kepentingan antara investor (*principal*) dengan manajer (*agen*). Jika *free cash flow* banyak tersedia, manajer diduga akan menghamburkan *free cash flow* tersebut sehingga terjadi ketidakefisienan dalam perusahaan atau manajer akan melakukan investasi dengan *return* yang kecil, sehingga perusahaan juga memiliki kesempatan untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian dari Nekhili, et., al., (2016) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *earnings management*, berbeda dengan hasil penelitian (Dzulfikar & Firmansyah, 2022) dimana *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

H₂ : Free Cash Flow Berpengaruh Terhadap Earnings Management

(Naue et al., 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu motivasi manajer untuk memperindah laba yang disajikan dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham.

(Kalbuana et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas, karena manajer cenderung memanipulasi laba ketika profitabilitas perusahaan buruk. Manajer cenderung memaksimalkan keuntungan untuk meningkatkan bonus manajer, menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, meningkatkan nilai perusahaan, dan mencegah kemungkinan pelanggaran perjanjian utang. Di sisi lain, pertimbangan perpajakan menjadi pendorong tindakan manajerial yang bertujuan mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui minimalisasi pendapatan.

H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Earnings Management*

Ukuran perusahaan yang bertambah besar pada umumnya menandakan informasi yang tersedia bagi investor sebagai pengambilan keputusan investasi semakin besar juga. Perusahaan besar mempengaruhi manajemen untuk mengelola laba perusahaan dengan melakukan praktik *earnings management*.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks dengan lebih banyak unit bisnis, cabang, atau lini produk. Kompleksitas ini dapat memberikan lebih banyak peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba karena ada lebih banyak transaksi, estimasi, dan keputusan akuntansi yang harus dibuat. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kompleksitas operasional yang dapat digunakan untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai respons terhadap kesulitan keuangan.

H₄ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management*

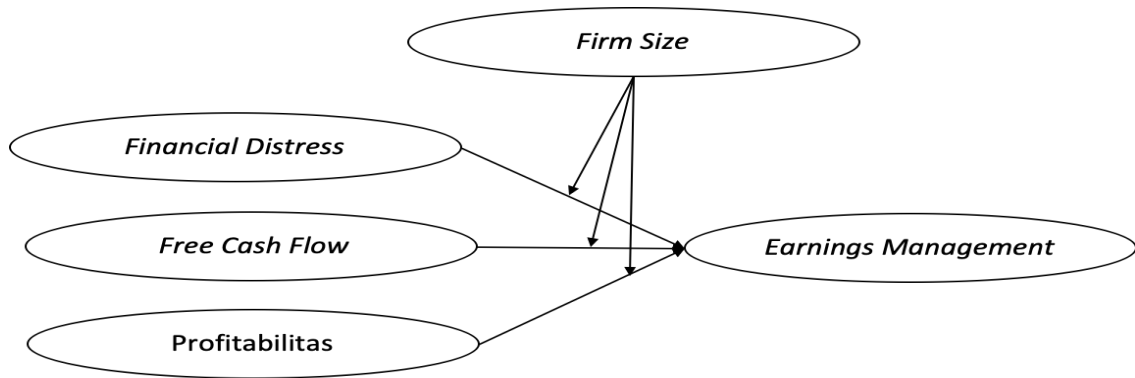
Perusahaan besar sering memiliki lebih banyak analis keuangan, investor institusional, dan pemegang saham yang memantau kinerja keuangannya. Tekanan dari pemangku kepentingan ini untuk mencapai target arus kas atau kinerja keuangan tertentu dapat memicu praktik manajemen laba. Perusahaan besar mungkin memiliki sistem kontrol internal yang lebih kuat, yang dapat membantu mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba yang tidak sah. Namun, di sisi lain, struktur yang kompleks dan jumlah lapisan hierarki dalam organisasi dapat menyulitkan pengawasan yang efektif sehingga meningkatkan risiko terjadinya praktik manajemen laba.

H₅ : *Free Cash Flow* Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* yang Dimoderasi Oleh *Firm Size*

Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat manajemen laba akan lebih besar dari perusahaan yang lebih kecil. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, yaitu log total aset, log total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan total aset yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik *earnings management* (Mustikawati & Cahyonowati, 2015).

H₆ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* yang Dimoderasi Oleh *Firm Size*

Dari uraian tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya dengan tujuan untuk memberikan deskripsi dari data statistik, hubungan atau penjelasan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu di antaranya adalah: (1) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit, tidak melaporkan dalam rupiah (Rp), sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Software Eviews* dimana, *EViews (Econometric Views)* adalah perangkat lunak statistik yang digunakan untuk analisis ekonometrika dan peramalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

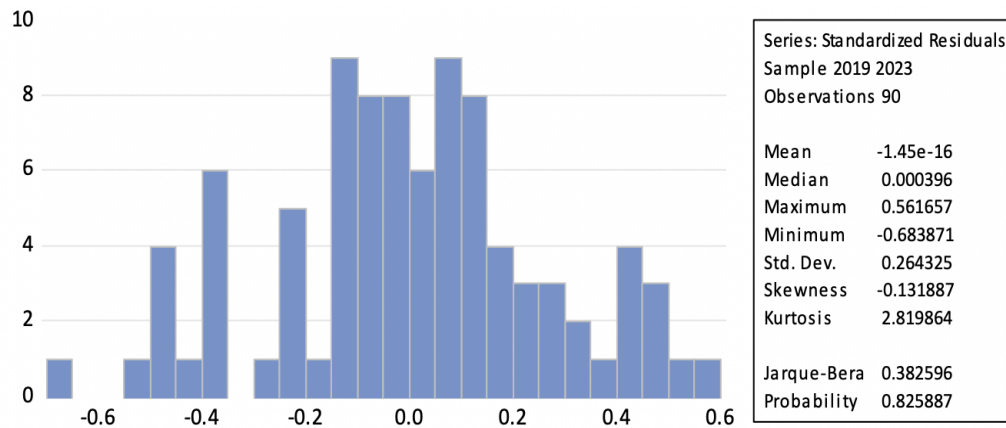
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dengan *EViews* dapat menggunakan 2 (dua) cara, yaitu

dengan menggunakan histogram dan uji *jarque-bera*. Uji *Jarque-Bera* menggunakan kriteria pengujian apabila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai *probability* 0,825887 dimana hasil ini menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan *pearson correlation*. Uji *pearson correlation* menggunakan kriteria apabila nilai koefisien korelasinya melebihi 0,8 untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

EM	FD	FCF	P	FS
1.000000	-0.067282	0.239879	-0.169159	0.196929
-0.067282	1.000000	-0.529847	0.394523	-0.306081
0.239879	-0.529847	1.000000	-0.055410	0.403130
-0.169159	0.394523	-0.055410	1.000000	-0.010411
0.196929	-0.306081	0.403130	-0.010411	1.000000

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui nilai koefisien lebih kecil dari 0,8 dimana hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.123146	Mean dependent var	-0.174510
Adjusted R-squared	0.081882	S.D. dependent var	0.282276
S.E. of regression	0.270472	Akaike info criterion	0.276660
Sum squared resid	6.218205	Schwarz criterion	0.415538
Log likelihood	-7.449688	Hannan-Quinn criter.	0.332664
F-statistic	2.984362	Durbin-Watson stat	2.006690
Prob(F-statistic)	0.023397		

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,006690. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel pada Durbin Watson pada signifikansi 5%, nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7758 dan lebih kecil dari (4-du) $(4-1,7758) = 2,2322$ atau dapat diringkas $1,7758 < 2,00690 < 2,2322$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik jika hasil sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.861916	0.439128	-1.962789	0.0729
EM	0.032029	0.019258	1.663199	0.1000
FD	0.247473	0.112544	2.198901	0.0606
FCF	1.276582	0.536609	2.378980	0.0696
P	0.054505	0.033658	1.619365	0.1091

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai *probability* > 0,05, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Model Regresi

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* (*common effect*). Uji chow menggunakan kriteria pengujian apabila *p-value* > 0,05 maka *common effect model* yang terpilih, tetapi jika *p-value* < 0,05 maka *fixed effect model* yang terpilih. Berikut hasil pengujian uji chow :

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.522725	(17,68)	0.0331
Cross-section Chi-square	29.031941	17	0.0342

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai *probability cross-section* F sebesar 0,0331 yang nilainya $< 0,05$ menunjukkan menggunakan *fixed effect model* terbaik untuk digunakan.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Uji Hausman menggunakan kriteria pengujian apabila *p-value* $> 0,05$ maka *random effect model* yang terpilih, tetapi jika *p-value* $< 0,05$ maka *fixed effect model* yang terpilih. Berikut hasil pengujian uji Hausman:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.838035	4	0.0143

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai *probability cross-section* F sebesar 0.0143 yang nilainya $< 0,05$ menunjukkan menggunakan *fixed effect model* terbaik untuk digunakan.

Analisis Regresi Data

Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Regresi Data Panel

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/20/24 Time: 20:52
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.760852	0.476259	-1.597559	0.1139
FD	0.033733	0.020177	1.671861	0.0982
FCF	0.275430	0.122708	2.244600	0.0274
P	1.208312	0.568825	2.124224	0.0366
FS	0.048056	0.036424	1.319361	0.1906

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil regresi tersebut, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bz + e$$

$$Y = -0,760852 + 0,0337x_1 + 0,2754x_2 + 1,2083x_3 + 0,04805z + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar -0,760852 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan (0) maka *earnings management* yang dilambangkan dengan EM bernilai -0,760852.
2. Koefisien *Financial Distress* sebesar 0,033733 (bernilai positif) menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* berjalan secara searah dengan *earnings management*. Hal ini menggambarkan bahwa jika nilai *financial distress* naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *earnings management* sebesar 0,003733.
3. Koefisien *Free Cash Flow* sebesar 0,275430 (bernilai positif) menunjukkan bahwa pengaruh *free cash flow* berjalan secara searah dengan *earnings management*. Hal ini menggambarkan bahwa jika nilai *free cash flow* naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *earnings management* sebesar 0,275430.
4. Koefisien Profitabilitas sebesar 1,208312 (bernilai positif) menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas berjalan secara searah dengan *earnings management*. Hal ini menggambarkan bahwa jika nilai profitabilitas naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *earnings management* sebesar 1,208312.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas atau variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

R-squared	0.158676	Mean dependent var	-0.174510
Adjusted R-squared	0.086855	S.D. dependent var	0.282276
S.E. of regression	0.269739	Akaike info criterion	0.301963
Sum squared resid	5.966244	Schwarz criterion	0.524168
Log likelihood	-5.588326	Hannan-Quinn criter.	0.391569
F-statistic	2.209343	Durbin-Watson stat	2.059911
Prob(F-statistic)	0.041633		

Sumber : data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ($3,209343 > 2,479$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,041633 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya variabel *financial distress*, *free cash flow*, profitabilitas, dan *firm size* jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel *earnings management*.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian apabila *p-value* $> 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, tetapi jika *p-value* $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 8. Uji t

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/20/24 Time: 20:52
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.760852	0.476259	-1.597559	0.1139
FD	0.033733	0.020177	1.671861	0.0982
FCF	0.275430	0.122708	2.244600	0.0274
P	1.208312	0.568825	2.124224	0.0366
FS	0.048056	0.036424	1.319361	0.1906
R-squared	0.123146	Mean dependent var	0.174510	
Adjusted R-squared	0.081882	S.D. dependent var	0.282276	
S.E. of regression	0.270472	Akaike info criterion	0.276660	
Sum squared resid	6.218205	Schwarz criterion	0.415538	
Log likelihood	-7.449688	Hannan-Quinn criter.	0.332664	
F-statistic	2.984362	Durbin-Watson stat	2.006690	
Prob(F-statistic)	0.023397			

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

T-tabel (n-k-1) = (90-4-1) = t-Tabel 85 = 1,988268

a. *Financial Distress* (Variabel X1)

Berdasarkan hasil uji t tersebut, *financial distress* memiliki t hitung sebesar 1,671861 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0982. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil (1,671861) daripada t tabel (1,988268) dan tingkat signifikan $0,0982 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management*.

b. *Free Cash Flow* (Variabel X2)

Berdasarkan hasil uji t tersebut, *free cash flow* memiliki t hitung sebesar 0,0274 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar (2,244600) daripada t tabel (1,988268) dan tingkat signifikan $0,0274 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

c. Profitabilitas (Variabel X3)

Berdasarkan hasil uji t tersebut, profitabilitas memiliki t hitung sebesar 2,124224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0366 . Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar (2,124224) daripada t tabel (1,988268) dan tingkat signifikan $0,0366 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

d. *Firm Size* (Variabel Z)

Berdasarkan hasil uji t tersebut, *firm size* memiliki t hitung sebesar 1,319361 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1906 . Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil (1,319361) daripada t tabel (1,988268) dan tingkat signifikansi sebesar $0,1906 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management*.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.123146	Mean dependent var	0.174510
Adjusted R-squared	0.081882	S.D. dependent var	0.282276
S.E. of regression	0.270472	Akaike info criterion	0.276660
Sum squared resid	6.218205	Schwarz criterion	0.415538
Log likelihood	-7.449688	Hannan-Quinn criter.	0.332664
F-statistic	2.984362	Durbin-Watson stat	2.006690
Prob(F-statistic)	0.023397		

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *adjusted R-squared* sebesar 0,081882 atau 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 8,1% variasi *earnings management* dipengaruhi oleh *financial distress*, *free cash flow*, profitabilitas dan *earnings management*, sedangkan 91,9% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model regresi.

Regression Analysis Moderating (MRA)

Tabel 10. Regression Analysis Moderating (MRA)

Dependent Variable: EM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/20/24 Time: 20:53
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.120102	0.052353	-2.294052	0.0242
FD	0.076335	0.034533	2.210512	0.0599
FCF	2.578638	2.069689	1.245906	0.0163
P	1.008097	8.661436	1.279345	0.0044
FS	0.046940	0.043794	1.071847	0.2869
FD*FS	0.001276	0.002058	2.620063	0.0369
FCF*FS	0.021308	0.009737	2.188293	0.0314
P*FS	0.075605	0.047050	1.606905	0.0117
R-squared	0.082714	Mean dependent var		0.174510
Adjusted R-squared	0.050716	S.D. dependent var		0.282276
S.E. of regression	0.275025	Akaike info criterion		0.299516
Sum squared resid	6.504928	Schwarz criterion		0.410619
Log likelihood	-9.478236	Hannan-Quinn criter.		0.344319
F-statistic	2.584941	Durbin-Watson stat		2.053681
Prob(F-statistic)	0.058399			

Sumber: data yang diolah dari BEI (www.idx.co.id)

T-tabel (n-k-1) = (90-4-1) = t-Tabel 85 = 1,988268

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh *firm size*

Berdasarkan tabel uji tersebut pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh *firm size* sebesar $0,0369 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung sebesar $2,620063 > t$ tabel sebesar 1,988268 menunjukkan H_0 diterima dan Hipotesis 4 diterima yang berarti *financial distress* berpengaruh signifikan yang dimoderasi oleh *firm size*. Dengan klasifikasi variabel moderasi murni.

2. Pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh *firm size*

Berdasarkan tabel uji tersebut pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh *firm size* sebesar $0,0314 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung sebesar $2,188293 > t$ tabel sebesar 1,988268 menunjukkan H_0 ditolak dan Hipotesis 5 diterima yang berarti *free cash flow* berpengaruh signifikan yang dimoderasi oleh *firm size*. Dengan klasifikasi variabel moderasi semu.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh *firm size*

Berdasarkan tabel uji tersebut pengaruh profitabilitas terhadap *earnings management* yang dimoderasi oleh *firm size* sebesar $0,0117 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung sebesar $1,606905 < t$ tabel sebesar 1,988268 menunjukkan H_0 diterima dan Hipotesis 6 diterima yang berarti profitabilitas

berpengaruh signifikan yang dimoderasi oleh *firm size*. Dengan klasifikasi variabel moderasi semu.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management* dengan nilai signifikansi sebesar $0,0982 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis pertama ditolak. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan konstruksi pada penelitian ini walaupun dalam keadaan perusahaan mengalami *financial distress* atau pun tidak, perusahaan tidak melakukan *earnings management*. Hasil ini sejalan dengan (Tannaya & Lasdi, 2021), dimana *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management*. Menurut (Tannaya & Lasdi, 2021) perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak akan selalu melakukan *earnings management* dalam menarik atau mempertahankan investor karena tidak hanya laba yang dilihat dalam pengambilan keputusan investor.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dengan nilai signifikansi sebesar $0,0274 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis kedua diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nekhili, Mehdi et al (2016) dimana *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, karena perusahaan yang memiliki FCF yang tinggi cenderung memiliki peluang untuk melakukan *earnings management* karena perusahaan menghadapi masalah keagenan yang lebih besar.

Menurut (Watriani & Serly, 2021) adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dimana *principal* menginginkan agar *free cash flow* dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan *manager* menginginkan untuk menggunakan *free cash flow* tersebut untuk diinvestasikan kembali, meskipun hasil dari reinvestasi yang dilakukan tidak memberikan laba bagi perusahaan. Jika investasi tersebut tidak berhasil maka *manager* memiliki peluang untuk memanipulasi laba sehingga keputusan yang mereka buat telah memberikan hasil yang baik.

Pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dengan nilai signifikansi sebesar $0,0366 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Ketiga diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Helmi et al., 2023) dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimana jika kinerja perusahaan buruk maupun baik, akan memicu manajer dalam hal ini pihak *agent* untuk bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA yang merupakan *proxy* dari perhitungan profitabilitas maka semakin tinggi pula *earnings management* yang dilakukan begitu pula sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah *earnings management* yang dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen

tidak termotivasi untuk melakukan tindakan *earnings management* dikarenakan perusahaan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earnings Management* dengan dimoderasi *Firm Size*

Berdasarkan hasil uji MRA pengaruh *financial distress* terhadap *earnings management* dengan dimoderasi oleh *firm size* sebesar $0,0369 > 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa *firm size* memoderasi secara semu pengaruh *financial distress* dengan *earnings management*. Perusahaan yang besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih rumit dan hierarki yang jelas, sehingga perusahaan memiliki pemisahan tugas dan fungsi yang lebih baik sehingga mengurangi kemungkinan dilakukannya *earnings management*. Perusahaan yang besar juga memiliki sumber daya untuk memperkuat sistem pengendalian internal, sistem informasi dan pegawai yang kompeten. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, cenderung enggan melakukan *earnings management* karena khawatir akan merusak reputasi yang telah dibangun daripada melakukan *earnings management* yang bersifat jangka pendek. Pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan *earnings management*, karena hal tersebut akan memberikan sinyal yang menyesatkan karena tidak menyajikan laporan keuangan sesuai keadaan yang sebenarnya.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* dengan dimoderasi *Firm Size*

Berdasarkan hasil uji MRA pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* dengan dimoderasi oleh *firm size* sebesar $0,0314 > 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa *firm size* memoderasi secara semu pengaruh *free cash flow* dengan *earnings management*. Manajemen memiliki lebih banyak ruang dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki tingkat otonomi yang lebih tinggi sehingga saat pengambilan keputusan tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham, karena hal tersebut manajemen lebih leluasa dalam melakukan *earnings management*. Perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan yang lebih besar dari pihak eksternal untuk mencapai target tertentu sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan *earnings management*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Management* dengan dimoderasi *Firm Size*

Berdasarkan hasil uji MRA pengaruh profitabilitas terhadap *earnings management* dengan dimoderasi oleh *firm size* sebesar $0,0117 > 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa *firm size* memoderasi secara semu pengaruh profitabilitas dengan *earnings management*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mustikawati & Cahyonowati, 2015) perusahaan dengan total aset yang tinggi dalam hal ini merupakan *proxy* untuk perhitungan *firm size* maka perusahaan cenderung untuk melakukan *earnings management*. *Firm size* yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding *firm size* yang kecil sehingga terdapat celah untuk melakukan *earnings management*

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimoderasi dengan *firm size*. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimoderasi dengan *firm size*. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dimoderasi dengan *firm size*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 31–61.
- Dzulfikar, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Free Cash Flow, Financial Distress, and Earnings Management: The Moderating Role of Independent Commissioner. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 9(2), 74–90.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 2). Alfabeta.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68.
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305.
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3), 1–18.
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Naue, T. F., Anastasia, Y., Harjanto, F. H. P., & Novyarni, N. (2023). The Effect of Sales Growth, Profitability, and Leverage on Earnings Management. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 6(1), 1–18.
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 73, 41–46.
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Akuntansi (JIMA), 10(1), 31-40.

Watriani, & Serly, V. (2021). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 922-933.